

**MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTEPRENUERSHIP
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEMANDIRIAN SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Anita

NIM. 62 2011 091

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

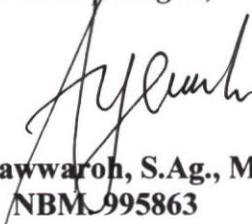
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudari Anita NIM. 62 2011 091 yang berjudul **“MEMBANGUN PENDIDIKAN BERBASIS ENTEPRENUERSHIP DALAM MEMOTIVASI KEMANDIRIAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Palembang, Maret 2015
Pembimbing II,

Ayu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum.
NBM.995863

**MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTEPRENUERSHIP
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEMANDIRIAN SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara Anita NIM. 62 2011 091
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 6 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 6 April 2015

Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



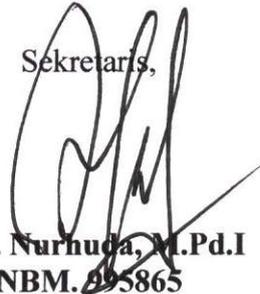
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/022907101

Penguji I,



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd
NBM/NIDN: 988351/0219126901

Sekretaris,



Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Penguji II,



Drs. Ruskam Suaidi, M.HI
NBM/NIDN: 760204/0228075801

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM.618325

MOTTO

Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi.

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah suatu yang utama.

Hati yang suci selalu benar, tetapi gejolak hati selalu mengubah hasrat hati suci, orang yang ada dalam hati suci adalah orang taqwa dan beriman, itulah tantangan hidup.

Seorang sahabat adalah suatu sumber kebahagiaan dikala kita tidak merasa bahagia, seorang sahabat adalah orang yang menjawab apabila kita memanggil dan sering menjawab sebelum kita panggil

Ku Persembahkan Untuk:

- *Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku*
- *Saudara-saudaraku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP*
- *Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palembang*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTEPRENUERSHIP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEMANDIRIAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG"**

Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan bimbingan dan asuhan yang baik sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.HI., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Nurhuda, M.Pd.I., dan Ibu Munawwaroh, S.Ag., M.Hum, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Untuk sahabat dan teman seperjuangan terima kasih atas semangat dan motivasi kebaikan dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, Maret 2015
Penulis

Anita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional Variabel	7
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Pendidikan	12
B. Tujuan Pendidikan Islam	15
C. Pengertian Entrepreneurship	18
D. Pengertian Kemandirian	21
E. Ciri-Ciri Kemandirian	24
F. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	26
G. Upaya Pengembangan Kemandirian	28
BAB III KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	30
A. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Palembang	30
B. Situasi dan Kondisi Sekolah	30

C. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 1 Palembang	31
D. Keadaan Siswa	31
E. Sarana Prasarana Pendidikan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.	37
B. Motivasi Kemandirian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.....	40
C. Peranan Pendidikan Islam berbasis entrepreneurship dalam meningkatkan motivasi kemandirian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.....	44
BAB V Penutup.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Membangun Pendidikan Islam Berbasis Enteprenuership dalam Meningkatkan Motivasi Kemandirian Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Memperhatikan pentingnya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan terhadap siswa, sehingga siswa tidak selalu terpaku pada satu tujuan yaitu mencari kerja, tetapi mereka tertarik dan termotivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, dan untuk mengetahui apakah nilai-nilai pendidikan enterpenuership sudah berjalan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Pendidikan Islam Berbasis enterpenuership dalam memotivasi kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”.

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana penerapan pendidikan berbasis enterpenuership di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, 2. Bagaimana kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam bidang enterpenuership, 3. Bagaimana peranan pendidikan berbasis enterpreneurship dalam memotivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kualitatif adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan:

Pertama, penerapan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang, karena pesrsentase skor sedang lebih dominan sebesar 58,75%. artinya penerapan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Kedua, kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang, karena pesrsentase skor sedang lebih dominan sebesar 49,21%. Artinya kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Ketiga, Peranan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship sangat berperan dalam memotivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Perlu disadari juga bahwa kemandarian siswa bukan dipengaruhi pendidikan enterpenuership, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, misalnya keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata wirausaha atau entrepreneurship sebenarnya tidak ada dalam teks suci Agama Islam. Kendati demikian, bukan berarti entrepreneurship tidak diperbolehkan dalam Islam. Justru sebaliknya, entrepreneurship sangat dianjurkan. Entrepreneurship kini memang menjadi fenomena menarik. Banyak orang berusaha ingin menjadi enterpreneur, baik tua maupun muda, baik yang belum berprofesi, maupun yang sebelumnya sudah menjadi karyawan. Limpahan materi dan ketenaran menjadi salah satu pendorong mereka. Diakui atau tidak, usahawan memang sangat dibutuhkan. Mereka membuka lapangan pekerjaan, tidak mencari pekerjaan. Hal inilah yang dianggap dapat membawa kemanfaatan kepada masyarakat. Apalagi, di jaman yang penuh persaingan seperti ini. Seseorang harus mampu menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif. Oleh karena itu, menjadi seorang pengusaha dinilai menjadi salah satu instrumen efektif untuk mengurangi kemiskinan dan ketertinggalan sebuah bangsa.

Jika dilihat dalam sejarah Islam, awalnya Islam adalah agama kaum pedagang. Islam lahir di kota dagang dan disebarkan oleh pedagang. Sampai abad ke-13, penyebaran Islam dilakukan oleh para pedagang muslim ke berbagai penjuru dunia.

Tidak heran jika entrepreneurship sudah melekat dan inheren dengan diri umat Islam. Entrepreneurship sesungguhnya mendapat tempat yang sangat tinggi dalam Islam. Islam mengangkat derajat kaum pedagang, dengan memberikannya kehormatan sebagai profesi pertama yang diwajibkan membayar zakat. Lagipula,

sebagai umat yang ditunjuk sebagai khalifah, sudah sepantasnya kita menunjukkan kepemimpinan di dunia.

Bahkan, Rasulullah Saw tak henti-hentinya menghibau umatnya untuk menjalankan entrepreneurship dalam rangka mencari kesuksesan. Sebuah hadist menyebutkan bahwa 9 dari 10 pintu rejeki berasal dari berdagang. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Jum'ah ayat 10 ditegaskan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”¹

Dalam surat tersebut terdapat dua kata kunci, yaitu bertebaranlah dan carilah. Artinya, kita tidak hanya dituntut untuk bekerja dan berusaha. Tetapi juga menggunakan seluruh potensi dan kemampuan bisnis.

Pernahkah Anda melihat film Ketika Cinta Bertasbih? Inilah cerita lain yang dapat kita teladani. Kisah yang dituliskan Habiburrahman El Shirazy sarat akan amanat. Dengan apik, dia memadukan unsur Islami dalam sebuah keteladanan berbisnis. Film ini bercerita tentang Azzam, salah seorang mahasiswa Universitas Al Azhar, Cairo. Sejak ayahnya meninggal dunia, ia merasa kesusahan membayar biaya kuliah. Oleh karena itu, situasi inilah yang memaksanya untuk mencari jalan mendapatkan dana.

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Yayasan Pennerjeman/Pentafsir Al-Qur'an, 1998), hal. 933

Azzam mempunyai spirit entrepreneurship yang tinggi. Ia kemudian tidak mau hanya berprofesi sebagai seorang mahasiswa, namun ia juga mencoba menjadi pengusaha atau produsen tempe dan bakso. Azzam adalah satu-satunya mahasiswa Al Azhar asal Indonesia yang menjual bakso di Cairo. Ia tidak merasa malu sama sekali, karena menurutnya menjadi pedagang bakso bukanlah pekerjaan yang buruk. Justru menurutnya, seorang pedagang atau pengusaha adalah profesi yang luhur. Ia pun tidak ingin menjadi seorang pegawai kantoran. Ia bermimpi ingin menjadi konglomerat dengan kekayaan separuh pulau Jawa. Bagi anak-anak muda, tokoh Azzam bisa dijadikan teladan, Azzam merupakan potret manusia dengan spirit entrepreneur.

Banyak tokoh Islam yang dapat kita teladani dalam hal entrepreneur, selain Nabi Muhammad Saw, sebagian besar sahabat Rasulullah juga merupakan pedagang. Abdurrahman Bin Auf misalnya. Abdurrahman Bin Auf adalah sahabat Rasulullah Saw yang populer dengan kemandiriannya dalam berwirausaha. Abdurrahman adalah seorang pengusaha kaya yang sangat dermawan. Ia menyantuni para veteran perang badar dan menyantuni para janda Rasulullah. Ia juga memberi makan anak yatim dan fakir miskin di Madinah.

Abdurrahman Bin Auf adalah salah seorang sahabat yang punya kepribadian luar biasa. Ia tahu dan mampu bagaimana menempatkan dirinya. Ia mampu membagi tugas, baik di masjid, di pasar, di keluarga, maupun pada saat di medan perang. Selama berperang, ia menyerahkan bisnisnya kepada anak buah. Selepas perang, ia akan aktif kembali mengelola bisnis. Ia merupakan sosok terpuji yang patut diteladani. Ia adalah pebisnis yang sukses dan sangat disegani. Ia tak hanya memiliki ketajaman bisnis yang menunjukkan profesionalitasnya.

Namun juga akhlak yang merupakan cermin kepribadian seorang pemimpin. Ia mempunyai kapasitas dan peran yang besar dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat Islam, khususnya di kota Madinah. Sejak awal, sudah banyak pengorbanan dan penderitaan yang ia lewati. Oleh karena itu, kini ia menjadi salah satu orang yang namanya tercatat dalam sejarah Islam dengan tinta emas.

Kini tak ada lagi yang perlu risau jika ingin menjadi seorang entrepreneur. Yang terpenting adalah bagaimana kita memasukkan unsur spirit islami ke dalam entrepreneurship. Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya entrepreneurship dalam kehidupan setiap muslim. Budaya ini meliputi sifat-sifat dasar yang mendorong untuk menjadi pribadi kreatif, handal, serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Mental inilah yang akan membuat kita tetap eksis dalam pertarungan bisnis.

Pendidikan entrepreneurship dapat dimaknai sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta ketrampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam usaha. Pendidikan entrepreneurship bukanlah pendidikan marketing atau penjualan yang mendidik seseorang untuk jadi pedagang, Entrepreneur jauh lebih luas daripada sekedar menjadi penjual.

Ada dua karakter seorang entrepreneur. Pertama entrepreneur sebagai *creator* yaitu menciptakan usaha atau bisnis yang benar-benar baru. Kedua, entrepreneur sebagai *innovator*, yaitu menggagas pembaruan baik dalam produksi, pemasaran, maupun pengelola dari usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik.

Sekolah dan orang tua merupakan kunci sukses dari program *entrepreneurship* sejak dini. Sekolah sebagai wadah bagi anak mendapatkan ilmu

dan menerapkan ilmunya untuk melatih dan mengembangkan jiwa *enteprenuership* nya, orangtua sebagai motivator bagi anak. Jika ini bisa diwujudkan pada semua atau sebagaian besar masyarakat dan sekolah-sekolah di Indonesia maka generasi *entepremuer* yang kuat tidak akan kekurangan. *Entepremuer* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *Entepremuer* banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

Memperhatikan pentingnya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan terhadap siswa, sehingga siswa tidak selalu terpaku pada satu tujuan yaitu mencari kerja, tetapi mereka tertarik dan termotivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, dan untuk mengetahui apakah nilai-nilai pendidikan enterpenuership sudah berjalan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Pendidikan Berbasis enteprenuership dalam memotivasi kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan berbasis enteprenuership di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimana kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam bidang enteprenuership?

3. Apakah pendidikan berbasis entrepreneurship dapat meningkatkan motivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah pada tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada pendidikan berbasis entrepreneurship dan kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam bidang entrepreneurship.
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan berbasis entrepreneurship dapat meningkatkan motivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang perlunya pendidikan entrepreneurship bagi pengembangan kemandirian siswa .
- b. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan berbasis entrepreneurship.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan tentang penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship .

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi, Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Islam.

2. Enteprenuership

Enteprenuership adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menciptakan suatu lapangan usaha, sehingga siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan bukan menjadi pencari kerja.

3. Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk berbuat, berpikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.² Populasi dalam

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 116.

penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 1260 orang siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, sehingga seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil adalah 10%, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $10\% \times 1260 = 126$ siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu hasil penyebaran angket tentang pendidikan berbasis entrepreneurship dan kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Sumber data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil dari sumber utamanya yaitu hasil tangan pertama yakni siswa SMA Muhamamdiyah 1 Palembang.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

³ *Ibid.*, hal. 112.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁴ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah tentang sejarah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶ Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship, dan data tentang kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam bidang entrepreneurship.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 173

⁵ *Ibid.*, hal. 179

⁶ Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1998), hal. 130

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷ Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁸

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tinggi rendahnya persentase skor masing-masing variabel digunakan rumus rangking atas bawah (TSR)

$$\text{Skor Tinggi (T)} = M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor sedang (S)} = M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor Rendah (R)} = M_x - 1. SD_x$$

2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berbasis entrepreneurship dapat meningkatkan motivasi kemandirian siswa akan digunakan rumus regresi inier sederhana sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

Dimana:

Y^1 = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

⁷ *Ibid.*, hal. 191.

⁸ *Ibid.*, hal. 106.

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. $Y' = a + bX$

H. Sistematika Pembahasan

- Bab I, Berisi pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisa data serta sistematika pembahasan.
- Bab II, Berisi landasan teori, yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Pengertian Entrepreneurship, Pengertian Kemandirian, Ciri-Ciri Kemandirian, faktor yang Mempengaruhi Kemandirian, dan Upaya Pengembangan Kemandirian.
- Bab III, Berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru, serta prasarana pendidikan serta struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- Bab IV, Berisi, analisis data, meliputi: analisa data tentang penerapan pendidikan berbasis enteprenuership dan kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- Bab V, Berisi, penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Islam

Individu manusia terlahir tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi manusia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itulah manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan.¹ Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah SWT dalam firmanNya :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”²

Dalam khazanah Islam, ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan, yaitu:

Ta'lim, *ta'dib* dan *tarbiyah*. Kata *ta'lim* mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik, konsekwensinya adalah ranah kognitif yang menjadi titik tekan. Kata *ta'dib* merujuk pada proses pembentukan kepribadian anak didik. Orientasi *ta'dib* lebih terfokus pada pembentukan muslim yang berakhlak mulia, cakupan *ta'dib* lebih banyak kepada ranah afeksi. Kata *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggungjawab, mengembangkan dan menumbuhkan baik yang mencakup aspek jasmaniah dan rohaniah. Maka *tarbiyah* mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik secara harmonis dan integral.³

¹ Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hal. 1.

² Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Lembaga Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1998), hal. 78.

³ Ahmad Munjin Nasih, (edt), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 5.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan :

"Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Dalam pemikiran al-Farabi, Ibn Sina dan Ikhwan al-Shafa terdapat pemikiran bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu".⁴

Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa "pendidikan Islam yaitu sistem pendidikan Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits".⁵

Pendidikan adalah proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal atau informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur⁶. Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara xatau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengajar orang dewasa.⁷

Definisi pendidikan yang telah disebutkan di atas jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam akan diketahui bahwa pendidikan Islam lebih

⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Trabiyah al-Islamiyah wa Fulasi fatuha*, (Mesir : Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh, 1395 H/ 1975 M), hal. 23.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 6.

⁶ Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*, (Yogyakarta : Presma, 2004), hal. 26

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta;Logos Wacana,1999), hal.3,

menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia sebagai mana dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim secara maksimal (kaffah)⁸

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud sebagai pemikiran dari teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Menurut Abudin Nata pendidikan Islam adalah:

Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.⁹

Ahmad Munjin Nasih mengemukakan bahwa Pendidikan Islam memiliki beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Kondisi pembelajaran
Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (bandung : Remaja Rosda karya, 1994), hal. 32

⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 36.

- b. Metode pembelajaran
Sebagai pendidikan agama Islam kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik sangat penting.
- c. Hasil pembelajaran
Hasil pembelajaran agams Islam ini mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik¹⁰

B. Tujuan Pendidikan Islam

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut, Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, Pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan maupun bahasa baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. “Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksanakannya pengabdian yang penuh kepada Allah Swt”.¹¹

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah “Realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt lahir dan batin, di dunia dan di akhirat”¹². Rumusan yang lain adalah hasil keputusan seminar pendidikan Islam se Indonesia tanggal 07 sampai dengan tanggal 11 Mei tahun 1960, di Cipayung Bogor. Pada saat itu berkumpul para ulama ahli pendidikan Islam dari semua lapisan masyarakat Islam berdiskusi dengan para ahli pendidikan umum dan berhasil merumuskan

¹⁰ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik...*, 20-21.

¹¹ *Ibid.*, 62.

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 40.

tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: “Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”.¹³

Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa: “Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”¹⁴

Muatan kurikulum pendidikan Islam tampak pada kriteria iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah Swt ketika menyifati kerugian manusia yang menyimpang dari pendidikan Islam, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun manusia secara keseluruhan. “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”¹⁵

Firman Allah Swt tersebut sekaligus menunjukkan bahwa proses pendidikan berpusat pada manusia sebagai sasaran taklif dan merupakan proses sosial yang menuntut kerjasama masyarakat di berbagai lapangan kehidupan.¹⁶

Tujuan Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia

¹³ *Ibid.*, hal. 40

¹⁴ *Ibid.*, hal. 41.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal. 1-3.

¹⁶ Hery Noer dan Muuzier, *Watak Pendidikan Islam*..., 68.

sebagai hamba Allah Swt lahir batin di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dari indra. Pendidikan ini akan bermuara pada pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, secara perorangan maupun kelompok.

Tujuan terakhir dari Pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹⁷ Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang sempurna melalui “latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera, pendidikan Islam harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik spiritual, intelektual, amajinasi, ilmiah maupun bahasanya.”¹⁸

Tujuan umum Pendidikan Islam harus memperhatikan tiga aspek yakni, “Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan tersebut.”¹⁹ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan tujuan Pendidikan Islam adalah upaya pembentukan keperibadian muslim, perpaduan iman dan amal sholeh, yaitu keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan

¹⁷ M. Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 1996, hal. 41

¹⁸ *Ibid.*, hal. 40

¹⁹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 44-45

dengan harkat kemanusiaan dan meningkatkan derajat kemanusiaan, Oleh sebab itu tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim di dunia ini yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Az-Zariyat ayat 56 berikut ini :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.²⁰

C. Pengertian Entrepreneurship

Istilah entrepreneur sudah dikenal orang dalam sejarah ilmu ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sejak tahun 1755.

Seorang perancis bernama Richard Cantillon, ahli ekonomi Perancis keturunan Irlandia dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan istilah entrepreneur dan entrepreneurship. Dalam karya akrobnya yang berjudul “*Essai Sur La Nature Du Commerce En General*”, Cantillon memberikan peranan utama kepada konsep “entrepreneurship” dalam ilmu ekonomi. Dalam karya tersebut Cantillon menyatakan “seorang entrepreneur sebagai seorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti (*an Uncertain Price*) sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha (*The Risk of enterprise*)”²¹

Karena entrepreneur dapat dijumpai pada semua profesi, misalnya dalam bidang pekerjaan pendidikan, kedokteran, arsitektur, bidang *engineering* atau pemesinan, bidang pekerjaan sosial dan bidang distribusi, maka dalam menyajikan definisi tentang entrepreneurship yang lebih komprehensif.

Robert D. Hisrich dan Candida G. Brush menyatakan :

“.....entrepreneurship adalah proses, dimana diciptakan sesuatu yang berbeda yang bernilai, dimana orang menanggung resiko finansial,

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Lembaga Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1989), hal. 862

²¹ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 1.

psikologikal serta sosial dan orang yang bersangkutan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan itu”²²

Terdapat beberapa istilah baru yang berhubungan erat dengan entrepreneurship, yaitu *Intrepreneurship* dan *Entrepreneurial*. *Intrepreneurship* diartikan sebagai entrepreneurship yang terjadi didalam organisasi yang merupakan jembatan kesenjangan antara ilmu dengan keinginan pasar. “*Entrepreneurial* adalah kegiatan dalam menjalankan usaha atau berentrepreneur”²³.

Dalam prakteknya entrepreneurship juga berarti seorang wirausaha, kewirausahaan dan wiraswasta, sedangkan definisi kewirausahaan dan wiraswasta tidaklah jauh berbeda apabila dilihat dari bahasa sansekerta, hanya maknanya yang berbeda, yaitu:

Wiraswasta terdiri dari tiga suku kata “wira”, ”swa”, ”sta”. “Wira” berarti manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar, kemajuan dan memiliki keagungan watak, “swa” artinya sendiri, dan “sta” artinya berdiri. Apabila disamakan dengan saudagar, maka “sau” artinya seribu dan “dagar” artinya akal. Oleh karena itu saudagar artinya seribu akal.²⁴

Sedangkan pengusaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.²⁵ Dengan demikian definisi lengkap wiraswasta adalah “Keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan mandiri.”²⁶ Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya

²² *Ibid.*, 172.

²³ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: LkiS, 2013), cet. Ke-1, 54.

²⁴ Taufik Rasyid, *Semangat Wirausaha dan Dewi Fortuna*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 4.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1898), hal. 112.

²⁶ Wasti Soenanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), hal. 43.

alam yang kaya dengan sumber daya fisik (tanah, air laut, air tawar dan air payau) yang memilikipotensi hayati dan non hayati, seperti tumbuh tumbuhan, hewan, mineral dan energi.

Faktor terpenting dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk masa depan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi. Oleh sebab itu sangat penting bagi kalangan pendidik di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta untuk mendorong terbentuknya semangat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Sebagai hasilnya mereka kelak dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga ketika lulus sarjana (S1) mahasiswa tidak lagi menjadi pencari kerja yang antri menjadi PNS yang formasinya sangat terbatas.

Pada tahun 2007 hasil survei Badan Litbang Media Group yang ditulis dalam editorial Media Indonesia dengan topik “Minimnya Minat menjadi Pengusaha” menunjukkan bahwa minat kaum muda Indonesia untuk menjadi pengusaha sangat rendah: 70% menjawab ingin menjadi tenaga upah (PNS), sedangkan yang ingin menjadi pengusaha (entrepreneurship) hanya 30% saja. Tingginya minat pemuda Indonesia menjadi PNS merupakan suatu kendala bagi pemerintah dalam menyusun anggaran APBN. Untuk mengatasi hal tersebut seyogyanya pemerintah menciptakan iklim usaha yang dapat merangsang pengusaha muda berinvestasi, memudahkan birokrasi, memberikan izin usaha, menciptakan tingkat bunga yang rendah agar dapat menguntungkan investasi.²⁷

²⁷ Ali Musa Pasaribu, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2012), hal. 20-21.

D. Pengertian Kemandirian

Setiap individu cenderung mengharapkan potensi dirinya dapat berkembang secara optimal kearah yang lebih baik. Hal ini dapat diperoleh individu dengan memiliki jiwa mandiri. Pembahasan mengenai kemandirian diawali dengan pengertian mandiri, ciri-ciri mandiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, dan upaya pengembangan kemandirian siswa.

Mandiri berasal dari kata diri, dimana setiap membahas kata mandiri tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. “Mandiri diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri”²⁸ Dalam pandangan konformistik/sudut pandang yang berpusat pada masyarakat, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh karena itu, “individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya”²⁹ “Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya”³⁰

Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Menurut Desmita kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk

²⁸ Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 105

²⁹ Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 110

³⁰ Gea, Antonius Atosakhi, dkk. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi)*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hal.195

mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan”.³¹ Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Mustari berpendapat orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu “orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya”.³² Orang yang mandiri akan percaya pada keputusannya sendiri serta jarang meminta pendapat atau bimbingan orang lain.

Familia mengungkapkan seseorang dikatakan mandiri apabila “orang tersebut mampu mengarahkan dan mengurus diri sendiri”³³. Menurut Erikson (dalam Desmita) menyatakan “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”³⁴. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

³¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.185

³² Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: laksana Pressindo, 2011), hal. 94

³³ Familia. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 23

³⁴ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.185

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa, mandiri adalah suatu keadaan yang mampu mengarahkan diri dengan segala daya kemampuan diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain yang terwujud dalam tindakan nyata untuk menghasilkan sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Nilai kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter pada jalur pendidikan menengah. Nilai karakter yang dikembangkan tersebut tercakup dalam lima kategori diantaranya “nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan”.³⁵ Setiap kategori karakter tersebut terdapat nilai-nilai yang akan dikembangkan dan nilai karakter mandiri berada dalam kategori nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri. Nilai kemandirian didefinisikan oleh

³⁵ Depdiknas. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. (Jakarta: Depdiknas, 2007), hal. 17

Kemendiknas sebagai “Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”.³⁶

E. Ciri-Ciri Kemandirian

Gea mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut: 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab. Kelima ciri-ciri individu mandiri tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan Penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, 2) mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya. 4) menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien, dan 5) tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya. Sejalan dengan pendapat di atas.³⁷

Desmita mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, 2. mampu mengambil keputusan dan inisistif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, 3. memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan 4. bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal. 17

³⁷ Gea, Antonius Atosakhi, dkk. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi)*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hal.193

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 185-186

Sedangkan Familia berpendapat anak yang mandiri memiliki ciri khas sebagai berikut:

“...mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya”³⁹.

Jas mengatakan orang yang memiliki karakter kemandirian terlihat dalam sikap antara lain sebagai berikut:

1. Saat harus melakukan sesuatu tidak terlalu banyak meminta pertimbangan orang lain.
2. Ketika harus mengambil resiko terhadap sesuatu tidak terlalu banyak Berfikir.
3. Tidak terlalu banyak ragu-ragu dan mengetahui resiko yang akan dihadapi.
4. Mengetahui konsekuensi yang akan muncul dan mengetahui manfaat dari pekerjaan yang akan diambilnya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri-ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Mampu bekerja sendiri
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
4. Menghargai waktu
5. Bertanggung jawab
6. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
7. Mampu mengambil keputusan

Dalam penelitian ini, ciri-ciri karakter mandiri yang akan digunakan untuk

³⁹ Familia, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 45

⁴⁰ Jas, Walneg S. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 36

mengembangkan kisi-kisi kemandirian siswa hanya enam aspek, yaitu:

1. Percaya diri
2. Mampu bekerja sendiri
3. Menghargai waktu
4. Bertanggung jawab
5. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
6. Mampu mengambil keputusan.

F. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor, Ali dan Asrori (2005: 118-119) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, yaitu:

- a. Gen atau keturunan orang tua
Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- b. Pola asuh orang tua
Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah
Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi

pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja. Nilai Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁴¹

Menurut Basri ada fakto lain yang mempengaruhi kemandirian seseorang yaitu faktor di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). Faktor endogen merupakan semua keadaan yang bersumber dari dalam dirinya, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat pada diri individu. Misalnya bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksogen ini sering disebut dengan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya pola pendidikan dalam keluarga, sikap orang tua terhadap anak, lingkungan sosialekonomi.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai kemandirian siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan di masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan nilai kemandirian siswa. Selain itu juga ada beberapa faktor lain yaitu faktor dari dalam diri individu maupun dari

⁴¹ Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 118—119

luar diri individu. Siswa dapat berperilaku mandiri tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandiriannya.

G. Upaya Pengembangan Kemandirian

Nilai kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa.

Desmita mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah:

- 1) mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
- 4) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- 5) menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.⁴²

Sejalan dengan pendapat di atas Ali dan Asrori mengemukakan ada sejumlah intervensi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut:

- 1) penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja;
- 2) penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja, keterbukaan terhadap minat remaja, mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja, kehadiran dan keakraban hubungan dengan remaja;
- 3) penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, yang

⁴² Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10

diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu remaja, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan; 4) penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membeda-bedakan remaja, menerima remaja apa adanya, serta menghargai ekspresi potensi remaja; 5) empati terhadap remaja, yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan remaja, melihat persoalan remaja dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya remaja; 6) penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan remaja, dan bersikap terbuka terhadap remaja.⁴³

Melalui upaya pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh keluarga maupun pendidik tersebut dapat memicu berkembangnya kemandirian pada diri remaja sehingga remaja dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah: melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta menciptakan empati kepada siswa.

⁴³ Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 119--12

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

A. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 dan sekarang berstatus akreditasi “A” (Badan Akreditasi Sekolah Nasional Nomor Ma. 011030 tanggal 9 November 2011). Jumlah personil SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sebanyak 134 orang. SMA Muhammadiyah 1 Palembang didirikan diatas tanah milik persyarikatan Muhammadiyah dengan luas 6.013m².

Saat ini SMA Muhammadiyah Palembang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menjadi sekolah paforit di Palembang.

B. Situasi dan Kondisi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Palembang beralamat di Jalan Balayuda No. 21 A Palembang. Sekolah ini cukup diminati dengan jumlah siswa kurang lebih 1760 siswa mulai dari kelas X, XI dan XII. SMA Muhammadiyah 1 Palembang memiliki gedung sendiri dengan kondisi yang megah dan dikelilingi oleh pagar. SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak pada lokasi yang sangat strategis ditengah kota dan tidak jauh dari jalur transportasi utama di kota Palembang.

SMA Muhammadiyah 1 Palembang berada di dataran yang tinggi dibanding lokasi disekitarnya, jalan menuju sekolah merupaka jalan aspal sehingga sangat mudah dijangkau. Kegiatan pembelajaran diagi menjadi dua sift yaitu pagi dan siang. Pagi dimulai dari pukul 06.40 sampai pukul 12.30 dan siang dari pukul 12.40 sampai pukul 17.30

C. Keadaan Guru dan Pengawai SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. karena itu guru harus memenuhi persyaratan, salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan pelajaran yang diasuhnya guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat di lihat pada tabel terlampir.

D. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 1260 orang. Persebaran siswa antar kelas cukup merata. Jumlah siswa kelas X berjumlah 506 orang, siswa kelas XI berjumlah 307orang, dan siswa kelas XII berjumlah 447 orang. untuk mengetahui keadaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1
KEADAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	X	506	
2	XI	307	
3	XII	447	
Jumlah		1260	

E. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan sarana penunjang yang memadai, sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak dipenuhi oleh lembaga pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1 ditegaskan "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".¹

Kemudian pada (ayat) 2 ditegaskan: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²

Berdasarkan PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1 dan 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam standar nasional pendidikan telah ditetapkan secara hukum tentang kewajiban satuan pendidikan untuk memiliki sarana dan prasara. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ PP.No.19/2005, Bahan bintek pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, Banyuasin tanggal, 12-14 Mei 2012.

² *Ibid.*

TABEL 2
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA MUHAMMADIYAH 1
PALEMBANG

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	5	
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kelas	28	Baik
7	Ruang Lab IPA	4	Baik
8	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
9	Ruang Lab Komputer	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Serba Guna	1	Baik
12	Mushollah	1	Baik
13	Ruang IRM/OSIS	1	Baik
14	Ruang Olahraga	1	Baik
15	Ruang Ekskul	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Ruang BK	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Selain sarana yang baik kegiatan belajar harus didukung oleh prasarana yang memadai, gambaran tentang prasarana pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha

- Meja dan kursi
- Lemari Karya
- Meja dan Kursi Tamu
- Lemari Dokumen

- AC
- Komputer
- Printer
- Televisi

2. Ruang Wakasek dan Guru Piket

- Meja dan kursi
- Meja dan Kursi Tamu
- Lemari Karya
- Lemari Dokumen
- AC
- Televisi
- Komputer
- Printer
- Amplitudo/Mic
- Mesin Janset

3. Ruang Guru dan Waka Kurikulum

- Meja dan kursi
- Meja dan Kursi Tamu
- Lemari Dokumen
- Komputer
- Printer
- Televisi
- Kipas Angin

4. Ruang Perpustakaan

- Meja dan Kursi Baca
- Kipas angin
- Komputer
- Buku Referensi

5. Mushollah

- Tempat wudhu'
- Lemari
- Perlengkapan shalat

6. Ruang ISMUBA

- Meja dan kursi
- Lemari Karya dan Piala
- Lemari Buku
- Televisi
- Komputer
- Printer
- Kipas Angin
- Kamar Mandi

7. Ruang BP

- Meja dan Kursi
- Meja dan Kusi Tamu
- AC
- Komputer
- Printer

- Lemari
8. Ruang Ekstrakurikuler
- Meja dan Kursi
 - Lemari Alat dan Bahan
 - Kipas Angin
 - Perlengkapan Kegiatan
9. Ruang Kelas
- Meja dan Kursi
 - Lemari Alat
 - Papan Whiteboard
 - Kipas Angin
 - Pajangan dinding
 - Alat Kebersihan
 - Infocus

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Penerapan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui pendidikan berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, penulis telah menyebarkan angket kepada 126 orang responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 2

Jawaban B diberi skor 1

Untuk mengetahui keadaan skor pendidikan berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang akan dianalisis dengan rumus rangking atas bawah (TSR)

$$\text{Skor Tinggi (T)} = M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor sedang (S)} = M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor Rendah (R)} = M_x - 1. SD_x$$

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor hasil angket

Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh masing-masing responden sebagai berikut.

18	12	17	13	14	15	16	13	16	18	18
14	15	17	14	15	16	17	17	16	14	15
12	15	12	11	16	14	17	13	15	18	19

14	15	15	17	16	15	12	11	13	15	12
11	14	13	15	14	16	16	11	18	12	17
13	14	15	16	13	16	18	18	14	15	17
14	15	16	17	17	16	14	15	12	15	12
11	16	14	17	13	15	18	19	14	15	15
17	16	15	12	11	13	15	12	11	14	13
15	14	16	16	11	16	17	17	16	12	11
16	14	17	13	15	18	19	14	15	15	17
16	15	12	11	13						

2. Menghitung standar deviasi

Menghitung standar deviasi dengan bantuan tabel sebagai berikut.

TABEL 3
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI VARIABEL X

R	X	F	FX	x	x^2	fx^2
1	19	3	57	4.22	17.81	53.43
2	18	9	162	3.22	10.37	93.32
3	17	16	272	2.22	4.93	78.85
4	16	20	320	1.22	1.49	29.77
5	15	26	390	0.22	0.05	1.26
6	14	18	252	-0.78	0.61	10.95
7	13	12	156	-1.78	3.17	38.02
8	12	12	144	-2.78	7.73	92.74
9	11	10	110	-3.78	14.29	142.88
Total		N = 126	$\sum FX =$ 1863	0	$\sum x^2$ 60.44	$\sum fx^2$ 541.22

3. Menentukan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_x) dengan rumus

$$= \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1863}{126}$$

$$= 14,78$$

- b. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{541,22}{126}}$$

$$SD_x = \sqrt{4,295}$$

$$SD_x = 2,07$$

- c. Menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\text{Skor Tinggi} = M_x + 1. SD_x$$

$$14,78 + 2,07 = 16,85 \sim 17$$

$$\text{Skor Rendah} = M_x - 1. SD_x$$

$$14,78 - 2,07 = 12,71 \sim 13$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 13 \text{ dan } 17$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 17 ke atas, skor rendah 13 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 13 dan 17. Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4
 PERSENTASE SKOR PENERAPAN PENDIDIKAN
 BERBASIS ENTREPRENUERSHIP BERDASARKAN
 KELOMPOK SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	28	22,22%
2	Sedang	74	58,73%
3	Rendah	24	19,05%
	Jumlah	$\sum f = 126$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui penerapan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang, karena persentase skor sedang lebih dominan sebesar 58,75%. artinya penerapan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

B. Kemandirian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang, penulis telah menyebarkan angket kepada 126 orang responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban, masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

Jawaban A diberi skor 2

Jawaban B diberi skor 1

Untuk mengetahui keadaan skor kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang akan dianalisis dengan rumus rangking atas bawah (TSR)

$$\text{Skor Tinggi (T)} = M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor sedang (S)} = M_x - 1. SD_x \text{ s/d } M_x + 1. SD_x$$

$$\text{Skor Rendah (R)} = M_x - 1. SD_x$$

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor hasil angket

Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh masing-masing responden sebagai berikut.

16	14	16	14	16	14	17	14	15	16	14
13	14	17	14	14	17	12	17	16	15	15
16	13	14	17	14	16	14	16	14	14	16
14	16	13	14	16	14	17	13	14	13	16
14	15	13	17	14	16	14	16	14	14	15
16	14	16	15	14	14	13	14	16	14	14
16	13	17	14	16	15	13	14	14	17	14
15	15	15	14	17	13	18	13	14	15	14
16	14	14	18	14	14	16	14	17	13	17
14	15	14	17	15	15	15	14	12	18	13
16	14	16	14	13	17	13	13	16	14	13
17	14	17	13	16						

2. Menghitung standar deviasi

Menghitung standar deviasi dengan bantuan tabel sebagai berikut.

TABEL 5
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI VARIABEL Y

R	Y	F	FY	y	y ²	fy ²
1	18	3	54	3.19	10.18	30.53
2	17	16	272	2.19	4.80	76.74
3	16	25	400	1.19	1.42	35.40
4	15	15	225	0.19	0.04	0.54
5	14	47	658	-0.81	0.66	30.84
6	13	18	234	-1.81	3.28	58.97
7	12	2	24	-2.81	7.90	15.79
Total		N = 126	∑FY = 1867	0	∑y ² 28.25	∑fy ² 248.81

3. Menentukan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari mean (M) rata-rata yaitu mean (M_y) dengan rumus

$$= \frac{\sum FY}{N}$$

$$= \frac{1867}{126}$$

$$= 14,81$$

b. Kemudian setelah itu mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{248.81}{126}}$$

$$SD_x = \sqrt{1.974}$$

$$SD_x = 1,40$$

- c. Menentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_y + 1. SD_x \\ &14,81 + 1,40 &= 16,21 \sim 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_y - 1. SD_x \\ &14,81 - 1,40 &= 13,41 \sim 13 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara } 13 \text{ dan } 16$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 16 ke atas, skor rendah 13 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 13 dan 16. Selanjutnya akan ditentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6
PERSENTASE SKOR KEMANDIRIAN SISWA BERDASARKAN
KELOMPOK SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	44	34,92%
2	Sedang	62	49,21%
3	Rendah	20	15,87%
	Jumlah	$\sum f = 126$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang, karena persentase skor sedang lebih dominan sebesar 49,21%. Artinya kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

C. Peranan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship dalam Meningkatkan Motivasi Kemandirian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk melihat berapa besar peranan pendidikan berbasis entrepreneurship dalam meningkatkan motivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang, penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

Dimana:

Y^1 = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

TABEL 7
TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG PERSAMAAN REGRESI

R	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
1	18	16	288	324	256
2	12	14	168	144	196
3	17	16	272	289	256
4	13	14	182	169	196
5	14	16	224	196	256
6	15	14	210	225	196
7	16	17	272	256	289
8	13	14	182	169	196
9	16	15	240	256	225
10	18	16	288	324	256
11	18	14	252	324	196
12	14	13	182	196	169
13	15	14	210	225	196
14	17	17	289	289	289

Lanjutan

R	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
15	14	14	196	196	196
16	15	14	210	225	196
17	16	17	272	256	289
18	17	12	204	289	144
19	17	17	289	289	289
20	16	16	256	256	256
21	14	15	210	196	225
22	15	15	225	225	225
23	12	16	192	144	256
24	15	13	195	225	169
25	12	14	168	144	196
26	11	17	187	121	289
27	16	14	224	256	196
28	14	16	224	196	256
29	17	14	238	289	196
30	13	16	208	169	256
31	15	14	210	225	196
32	18	14	252	324	196
33	19	16	304	361	256
34	14	14	196	196	196
35	15	16	240	225	256
36	15	13	195	225	169
37	17	14	238	289	196
38	16	16	256	256	256
39	15	14	210	225	196
40	12	17	204	144	289
41	11	13	143	121	169
42	13	14	182	169	196
43	15	13	195	225	169
44	12	16	192	144	256
45	11	14	154	121	196
46	14	15	210	196	225
47	13	13	169	169	169
48	15	17	255	225	289
49	14	14	196	196	196
50	16	16	256	256	256

Lanjutan

R	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
51	16	14	224	256	196
52	11	16	176	121	256
53	18	14	252	324	196
54	12	14	168	144	196
55	17	15	255	289	225
56	13	16	208	169	256
57	14	14	196	196	196
58	15	16	240	225	256
59	16	15	240	256	225
60	13	14	182	169	196
61	16	14	224	256	196
62	18	13	234	324	169
63	18	14	252	324	196
64	14	16	224	196	256
65	15	14	210	225	196
66	17	14	238	289	196
67	14	16	224	196	256
68	15	13	195	225	169
69	16	17	272	256	289
70	17	14	238	289	196
71	17	16	272	289	256
72	16	15	240	256	225
73	14	13	182	196	169
74	15	14	210	225	196
75	12	14	168	144	196
76	15	17	255	225	289
77	12	14	168	144	196
78	11	15	165	121	225
79	16	15	240	256	225
80	14	15	210	196	225
81	17	14	238	289	196
82	13	17	221	169	289
83	15	13	195	225	169
84	18	18	324	324	324
85	19	13	247	361	169
86	14	14	196	196	196
87	15	15	225	225	225
88	15	14	210	225	196

Lanjutan

R	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X^2	Y^2
89	17	16	272	289	256
90	16	14	224	256	196
91	15	14	210	225	196
92	12	18	216	144	324
93	11	14	154	121	196
94	13	14	182	169	196
95	15	16	240	225	256
96	12	14	168	144	196
97	11	17	187	121	289
98	14	13	182	196	169
99	13	17	221	169	289
100	15	14	210	225	196
101	14	15	210	196	225
102	16	14	224	256	196
103	16	17	272	256	289
104	11	15	165	121	225
105	16	15	240	256	225
106	17	15	255	289	225
107	17	14	238	289	196
108	16	12	192	256	144
109	12	18	216	144	324
110	11	13	143	121	169
111	16	16	256	256	256
112	14	14	196	196	196
113	17	16	272	289	256
114	13	14	182	169	196
115	15	13	195	225	169
116	18	17	306	324	289
117	19	13	247	361	169
118	14	13	182	196	169
119	15	16	240	225	256
120	15	14	210	225	196
121	17	13	221	289	169
122	16	17	272	256	289
123	15	14	210	225	196
124	12	17	204	144	289
125	11	13	143	121	169
126	13	16	208	169	256
	$\Sigma X_i = 1863$	$\Sigma Y_i = 1867$	$\Sigma X_i Y_i = 27597$	$\Sigma X_i^2 = 28087$	$\Sigma Y_i^2 = 27913$

Kemudian data pada tabel di atas akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1867)(28087) - (1863)(27597)}{126 \cdot 28087 - (1863)^2}$$

$$a = \frac{52,438,429 - 51,413,211}{3,538,962 - 3,470,769}$$

$$a = \frac{1,025,218}{68,193}$$

$$a = 15,03$$

2. Mencari nilai (b) dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{126 \cdot 27597 - (1863)(1867)}{126 \cdot 28087 - (1863)^2}$$

$$b = \frac{3,477,222 - 3,475,221}{3,538,962 - 3,470,769}$$

$$b = \frac{2,001}{68,193}$$

$$b = 0,02$$

3. Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, dan menentukan nilai X yang diambil dari rata-rata skor variabel independen. Maka nilai X dalam penelitian ini adalah sebesar 14,78. Berdasarkan perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana

antara variabel pelaksanaan pendidikan entrepreneurship dan variabel kemandirian siswa diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\tilde{Y} = a + bX = \tilde{Y} = 15,03 + (0,02) \cdot (14,78) = 15,32$, ($\tilde{Y}=15,32$). Artinya perkiraan nilai rata-rata skor kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sebesar 15,32. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, bila nilai pelaksanaan pendidikan berbasis entrepreneurship bertambah 1, maka skor kemandirian siswa akan bertambah sebesar 0,02 atau setiap nilai pelaksanaan pendidikan berbasis entrepreneurship bertambah 10 maka skor kemandirian siswa akan bertambah sebesar 0,2.

Karena nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis entrepreneurship berperan secara positif dalam memotivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Perlu disadari juga bahwa kemandirian siswa bukan dipengaruhi pendidikan entrepreneurship, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, misalnya keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab Pembahasan dan analisa data dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Pertama, penerapan pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang, karena persentase skor sedang lebih dominan sebesar 58,75%. artinya pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Kedua, kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang, karena persentase skor sedang lebih dominan sebesar 49,21%. Artinya kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan.

Ketiga, Peranan pendidikan berbasis entrepreneurship sangat berperan dalam meningkatkan motivasi kemandirian siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Perlu disadari juga bahwa kemandirian siswa bukan hanya dipengaruhi oleh pendidikan entrepreneurship, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, misalnya keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya.

B. Saran

Meperhatikan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

Pertama, kepada guru kiranya dapat meningkatkan penerapan pendidikan berbasis entrepreneurship di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Kedua, kepada siswa kiranya dapat mengoptimalkan kemandirian sehingga dapat menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

Ketiga, kepada kepala sekolah perlu adanya peningkatan SDM guru. Peningkatan SDM dapat dilakukan dengan kulia lanjut dan pelatihan, dengan meningkatnya SDM guru dapat meningkatkan motivasi kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departmen Agama RI. 1998. Jakarta:Lembaga Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Abdul Jalil. 2013. *Spiritual Entrepreneurship* Yogyakarta: LkiS.
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Munjin Nasih. ed. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ali Musa Pasaribu. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Ali. Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chaplin. 1996. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Familia. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gea. Antonius Atosakhi. dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri edisi revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta;Logos Wacana.
- Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- J. Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

- Jas. Walneg S. 2010 *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Arifin. M. Ed. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi.1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari. Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- PP.No.19/2005. Bahan bintek pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Banyuasin tanggal. 12-14 Mei 2012.
- Sarbiran. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Glolisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*. Yogyakarta : Presma.
- Taufik Rasyid. 2004. *Semangat Wirausaha dan Dewi Fortuna*. Jakarta:Rineka Cipta. 2
- Wasti Soenanto. 1984. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Bumi Aksara.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 255 /Kpts/FAI UMP/XI/2014

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :**
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **ANITA**, tanggal 7 November 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :**
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :**
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
 4. *Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;*
No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhsiyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/SI/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/SI/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.O/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- bertama :** Menunjuk Saudara-saudara
I **Dra. NURHUDA, M.Pd.I**
II **AYU MUNAWAROH, S.Ag., M.Hum**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : **ANITA**
NIM : 622011091
Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **MEBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTEPRENUERSHIP DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**
- kedua :** Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- ketiga :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Penyembutan :
1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
Yang bersangkutan
Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 18 November 2014



Dra. Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

ral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : ANITA
 NIM : 62.8011.091
 Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI
 Pembimbing I, II : Dra. Nurhuda M.pd.1

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	Rabu 24 Des 2014	pengecekan skripsi	<i>[Signature]</i>	
2.	Senin 5 Jan 2015	revisi bab 1 bab beasiswa	<i>[Signature]</i>	
3.	Rabu 7 Jan 2015	revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	
4.	Senin 12 Jan 2015	revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	
5.	Rabu 18 Maret 2015	revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	
6.	Rabu 15 Maret 2015	revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	
7.	sabtu 18 Maret 2015	revisi bab 1	<i>[Signature]</i>	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

Jl. A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : ANITA
 NIM : 62.0011.091
 Jurusan/Program Studi: TARBIYAH /PAI
 Pembimbing I, II : I , AYU MUNAWAROH M.HUM

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Rabu / 24 Des 2014	- penyerahan sk pembimbing - penyerahan BAB I - perbaiki BAB I sesuai saran		
2	Senin / 5 Jan 2015	- penyerahan perbaikan BAB I - BAB I ACC, lanjut BAB II - penyerahan BAB II		
3	Rabu 7 Jan 2015	- penyerahan perbaikan BAB II - perbaikan sesuai saran		
4	Senin 12 Jan 2015	- penyerahan perbaikan BAB II - BAB II ACC, lanjut BAB III		
5	Rabu 18 Maret 2015	- penyerahan BAB III - perbaikan sesuai saran		
6	Rabu 25 Maret 2015	- penyerahan perbaikan BAB III - BAB III ACC, lanjut BAB IV		
7	Sabtu 70 Maret 2015	- penyerahan BAB IV - BAB IV & V ACC - siap untuk pengesahan		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

In. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 0016/H-5/BAAK-UMP/I/2015
ampiran : -
perihal : Izin Penelitian

Palembang, 22R. Awwal 1436 H
13 Januari 2015 M

kepada yth : **Kepala Dinas
Pendidikan dan Olahraga
Kota Palembang**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

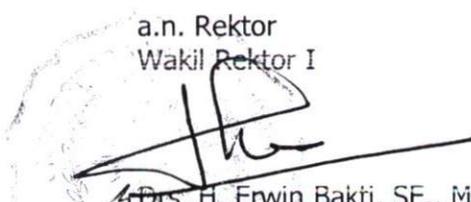
Nama : ANITA
NIM : 62 2011 091
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Membangun Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneurship* dalam Motivasi Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian dimaksud akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

***Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.***

a.n. Rektor
Wakil Rektor I


Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

ditubuhkan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 TERAKREDITASI A**

Jln. Balayudha No. 21 A

Telepon 411316

Palembang Kode Pos 30128

SURAT KETERANGAN
Nomor : 130/III.4/A.U/KET/2015

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Palembang, Atas dasar Surat dari Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 0016/H-5/BAAK-UMP/I/2015 Tanggal, 13 Januari 2015 dan Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang Nomor 070/0463/26.8/PN/2015 tanggal, 16 Maret 2015 Tentang permohonan izin penelitian, atas nama siswa :

Nama : **A n i t a**
N I M : 62 2011 091
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/Riset di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“ MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ENTREPRENEURSHIP DALAM
MOTIVASI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG “**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 25 Maret 2015

Kepala Sekolah,



H. Rosyidi, M.Pd

NBM 06036190712591

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan Islam berbasis entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Palembang. Untuk tidak merugikan anda, jawaban angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Apakah guru mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya sikap kerja keras?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah guru mengajarkan tentang bagaimana membuat sesuatu yang menarik dan bernilai jual tinggi?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah guru mengajarkan tentang cara untuk menghitung perkiraan modal memulai suatu usaha?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah guru mengajak siswa mengadakan bazaar dengan menjual hasil karya siswa?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah guru melatih kamu untuk menyampaikan ide atau gagasan yang inovatif?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah guru memperkenalkan mengenai profil seseorang yang sudah sukses dalam bidang-bidang tertentu?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah guru pernah mengundang tokoh atau ahli dalam bidang kewirausahaan?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah guru mengadakan seminar tentang kewirausahaan?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah guru mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah guru menyediakan jam pelajaran tambahan khusus tentang kewirausahaan?
a. Ya b. Tidak

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Palembang. Untuk tidak merugikan anda, jawaban angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

1. Dalam memutuskan sesuatu apakah kamu dapat berfikir secara mandiri tanpa bantuan orang lain?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah kamu dapat bersikap tenang menerima suatu resiko dari perbuatan yang kamu lakukan?
a. Ya b. Tidak
3. Jika menghadapi masalah apakah kamu dapat menyelesaikannya sendiri?
a. Ya b. Tidak
4. Jika menghadapi/mengalami kesulitan, apakah kamu berusaha menghadapinya sendiri?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah kamu dapat mengatur atau mengontrol tingkah laku?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah kamu dapat bertanggungjawab atas segala yang kamu lakukan?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah kamu dapat sabar dan menahan diri dalam menghadapi masalah?
a. Ya b. Tidak
8. Dalam keadaan tertentu apakah kamu dapat mengambil keputusan sendiri?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah kamu menggunakan hasil usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan sekolah?
a. Ya b. Tidak
10. Jika diberi kesempatan untuk memiliki usaha apakah kamu sanggup untuk menjalankannya?
a. Ya b. Tidak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

eral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Anita

NIM : 62 2011091

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : **MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS
ENTEPRENUERSHIP DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KEMANDIRIAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, April 2015
Penguji/Penilai

Sri Yanti, M.Pd
NBM. 988351



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Anita

NIM : 62 2011091

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : **MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS
ENTREPRENUERSHIP DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI KEMANDIRIAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, April 2015
Penguji/ Penilai

Drs. Ruskam Suaidi, M.HI
NBM. 760204